

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGUNG MARNING
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa
Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng)**

**SURYANI
105960197915**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGUNG MARNING
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Niapa-Nipa
Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteng)**

**SURYANI
105960197915**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Jagung marning
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa
Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten
Banteang)

Nama Mahasiswa : Suryani

Nomor Induk Mahasiswa : 105960197915

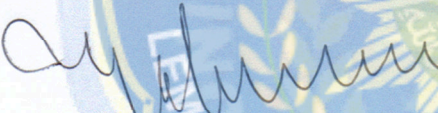
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.S
NIDN.0011115712


Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
NIDN.0928128602

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Jagung marning
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa
Niap-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten
Banteang)

Nama Mahasiswa : Suryani

Nomor Induk Mahasiswa : 105960197915

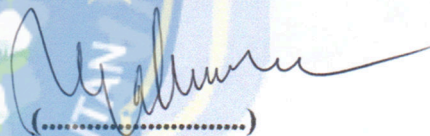
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

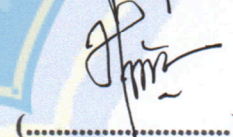
1. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si.
Pembimbing I


(.....)

2. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.
Pembimbing II


(.....)

3. Dr. Jumiati, S.P., M.M.
Penguji I


(.....)

4. Nadir, S.P., M.Si.
Penguji II


(.....)

Tanggal Lulus: 31 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Pertanian yang berjudul **Usaha Analisis Pendapatan Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Banteang)**.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh dalam skripsi ini bukan hasil karya saya (skripsi yang dibuat orang lain), maka saya bersedia menerima sanksi cabut gelar akademik yang saya sandang, dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, Juli 2019

Suryani
105960197915

ABSTRAK

SURYANI. 105960197915. Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng). Dibimbing oleh **SYAFIUDDIN** dan **RENI FATMASARI SYAFRUDDIN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usaha Jagung Marning Pada Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode dislimplit dengan unit Analisis Usaha Jagung Marning Industri Rumah Tangga. Jumlah informan dalam penelitian ini 4 informan, yaitu informan kunci yakni pemilik usaha 1 orang, informan tambahan 3 orang yakni karyawan bagian produksi, pengemasan dan penggudangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha jagung marning di Indusri Rumah Tangga Di Desa Nipa-Nipa tahun 2015 terendah dengan pendapatan sebesar Rp 22.689.970/tahun karena produksi kurang dan penempatan harga serta permintaan konsumen. Pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 32.210.306/tahun karena permintaan konsumen meningkat.

Kata Kunci : Pendapatan , Jagung Marning, Analisis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT. Yang memberikan nikmat islam, nikmat iman, dan nikmat ilmu, sehingga proses penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten bantaeng)” dapat terselesaikan dengan baik.

Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan para Sahabat beliau, dialah nabi yang diutus kemuka bumi in9i sebagai pembawa risalah bagi umat manusia, sehingga pada hari kita bisa merasakan indahny islam dan nikmatnya iman.

Suatu kebanggaan dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk penulis akan berterimah kasih kepada mereka yang memberikan doa, usaha dan semangat pada diri penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, semua itu akan penulis jadikan bekal untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Penghormatan dan kasih sayang kepada penulis Ibuku Harmia dan Bapak ku Azis yang senantiasa memberikan perhatian doa dan kasih sayang kepada penulis. Terimah kasih yang kepada Nenek ku Rapia yang senantiasa memberikan dukungan baik moril ataupun materil selama penulis menimbah ilmu hingga menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar penulis di Kabupaten Bantaeng yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Sebagai suatu hasil penelitian, tentulah melibatkan partisipasi banyak pihak yang telah berjasa. Oleh karena itu penulis berterimah kasih sebesar-

besarnya dan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penelitian harurkan kepada:

1. Bapak Dr. H.Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si. selaku Pembimbing I dan Dr. Reni Fatmasari, S.P.M.Si. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Dr. Jumiati, S.P.,M.M. selaku Penguji I dan Bapak Nadir, S.P.,M.Si. selaku Penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada Ibu Nurbaya di Desa Nipa-nipa yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktu dan kerja samanya selama peneulis melakukan penelitian.
7. Kepada keluarga besar penulis yang berada di Kota makassar, terkhusus paman penulis Anas Hasan, S.H. dan Kakak Muh Hasan, S.H. yang telah memberikan doa dan dukungan selama menjalani proses perkuliahan sampai selesai.
8. Terimah kasih kepada Sri Mega Kurnia Anas, Surya Dewan Perdana Anas, Miranda, Khadijah Yanti Saputri, Ahwal Gunawan, Daeng Basri dan orang-

orang yang bersama penulis dirumah, yang memberikan dukungan kepada penulis.

9. Keluarga besar Jurusan Agribisnis Khususnya Kelas 5.D Angkatan 2015, saudara-saudara seperjuangan, Khususnya Asriyani Anwar, Andi Rahmat Yusuf. Semoga ALLAH SWT Merahmati persaudaraan kita.

Apabila skripsi ini jauh dari kesempurnaan harap dimaklumi, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, semoga skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat untuk semua orang.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Jagung Marning	5
2.2 Pendapatan	7
2.3 Penerimaan	10
2.4 Biaya	12
2.5 Produksi.....	18
2.6 Harga Jual	22
2.7 Kerangka Pemikiran.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25

3.2 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Definisi Operasional.....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1 Sejarah Berdirinya Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa	30
4.2 Visi dan Misi Industri Rumah Tangga di Desa Nip-Nipa	31
4.3 Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa	32
4.4 Tugas dan Tanggungjawab Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Proses Produksi Jagung Marning	35
5.2 Sarana dan Prasarana.....	39
5.3 Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Pelengkap.....	43
5.4 Peralatan Produksi Jagung Marning.....	43
5.5 Biaya Produksi Usaha Jagung Marning	43
5.5.1 Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa	44
5.5.2 Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Industri Tangga di Desa Nipa-Nipa.....	45
5.5.3 Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Indutri Rumah Tangga Nipa-Nipa.....	46
5.6 Penerimaan dan Pendapatan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jenis dan Jumlah Peralatan Dapur di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.....	40
2. Jenis dan Jumlah Peralatan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	42
3. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	44
4. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	45
5. Hasil Rekapitulasi Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	46
6. Hasil Rekapitulasi Total Volume (liter) Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	47
7. Hasil Rekapitulasi Total Pendapatan Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	49



DAFTAR GAMBAR

1. Tahap Pembuatan Jagung Marning	6
2. Kerangka Pemiikiran.....	24
3. Gambar Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa.	32
4. Grafik Total Penerimaan 2014-Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa 2015-2019	48
5. Grafik Total Pendapatan Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian	55
2. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015	58
3. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016	59
4. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahu 2017	59
5. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2018	60
6. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019	60
7. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	61
8. Hasil Rekapitulasi Produksi dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015	62
9. Hasil Rekapitulasi Produksi dan Harga Jagung Marning di industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016	62
10. Hasil Rekapitulasi Produksi dan Harga jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2017	63
11. Hasil Rekapituasi Produksi dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2018	63
12. Hasil Rekapitulasi Produksi dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019	64
13. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Produksi dan Harga Jagung Marning di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	65
14. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya produksi, Rata-rata Penerimaan dan Rata-rata Pendapatan Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019	66

15. Penyusutan Peralatan Dapur di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015	67
16. Penyusutan Peralatan Dapur di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016	68
17. Penyusutan peralatan Dapur di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2017	69
18. Penyusutan Peralatan Dapur di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tahun 2018	70
19. Penyusutan Peralatan Dapur di Indusri rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tahun 2019	71
20. Dokumentasi	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Namun demikian, jagung juga merupakan sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Beberapa penduduk daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pakan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Pabendon, M. 2013).

Jagung juga banyak digunakan industri makanan, minuman, kimia, dan farmasi. Berdasarkan komposisi kimia dan kandungan nutrisi. Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usahatani komoditas tersebut. Jagung merupakan bahan baku industri pakan dan pangan sebagai makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Dalam bentuk biji utuh, jagung dapat diolah menjadi makan ringan (*pop corn* dan jagung marning) tepun jagung dan beras jagung (American.M.A, 2013).

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2015).

Pendapatan rumah tangga menurut Mosher (1985), tolak ukur sangat

penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.

Industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pertanian yang memproduksi makanan ringan yang bahan bakunya merupakan hasil olahan pertanian yaitu jagung marning.

Jagung marning adalah jenis makanan ringan terbuat dari bahan jagung pulut. Jagung marning banyak digemari oleh masyarakat disamping rasanya enak juga dapat dalam beraneka ragam rasa seperti asing manis pedas.

Jagung marning merupakan salah satu jenis olahan makanan dari jagung yang terdapat di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa. Bahan baku yang digunakan adalah jagung pulut dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan jagung marning adalah minyak kelapa dan bumbu-bumbu penambah aroma jagung marning seperti bawang putih, merica, bawang merah dan garam (Suarni, 2003).

Usaha jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa memiliki peluang yang cukup baik, sebab volume bahan baku berupa jagung yang digunakan dalam pembuatan jagung marning muda untuk ditemukan dimasyarakat. Disamping itu pengembangan jagung marning tidak terlalu rumit.

Pengembangan jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa harus ditingkatkan karena melalui usaha ini dapat memberikan peluang kerja bagi keluarga atau paling tidak menjadi sumber penghasil dan meningkatkan

pendapatan.

Masalah yang dihadapi dalam mengolah jagung marning di Industri Rumah Tangga masih sederhana. Contohnya peralatan yang digunakan terbatas seperti alat penggorengan masih menggunakan wajan.

Usaha jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dapat dikatakan memberikan pendapatan yang sesuai karena setiap kali dalam memproduksi jagung marning Industri Rumah Tangga mendapatkan hasil yang diharapkan. Tingkat pendapatan suatu usaha secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dalam usaha produksi jagung marning.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha industri rumah tangga yang melakukan pengolahan jagung menjadi jagung marning, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning** (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana proses pengolahan jagung pulut jadi jagung marning di industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa?

- b. Bagaimana pendapatan usaha jagung marning di industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui proses pengolahan jagung pulut jadi jagung marning di industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa.
- b. Mengetahui pendapatan usaha jagung marning di industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa.

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani pengembangan usaha jagung
- b. Sebagai informasi bagi peneliti dan peneliti lainnya mengenai pendapatan yang diperoleh petani yang melakukan pengolahan jagung marning.
- c. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Kehutanan untuk mengembangkan industri pengolahan jagung sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani.

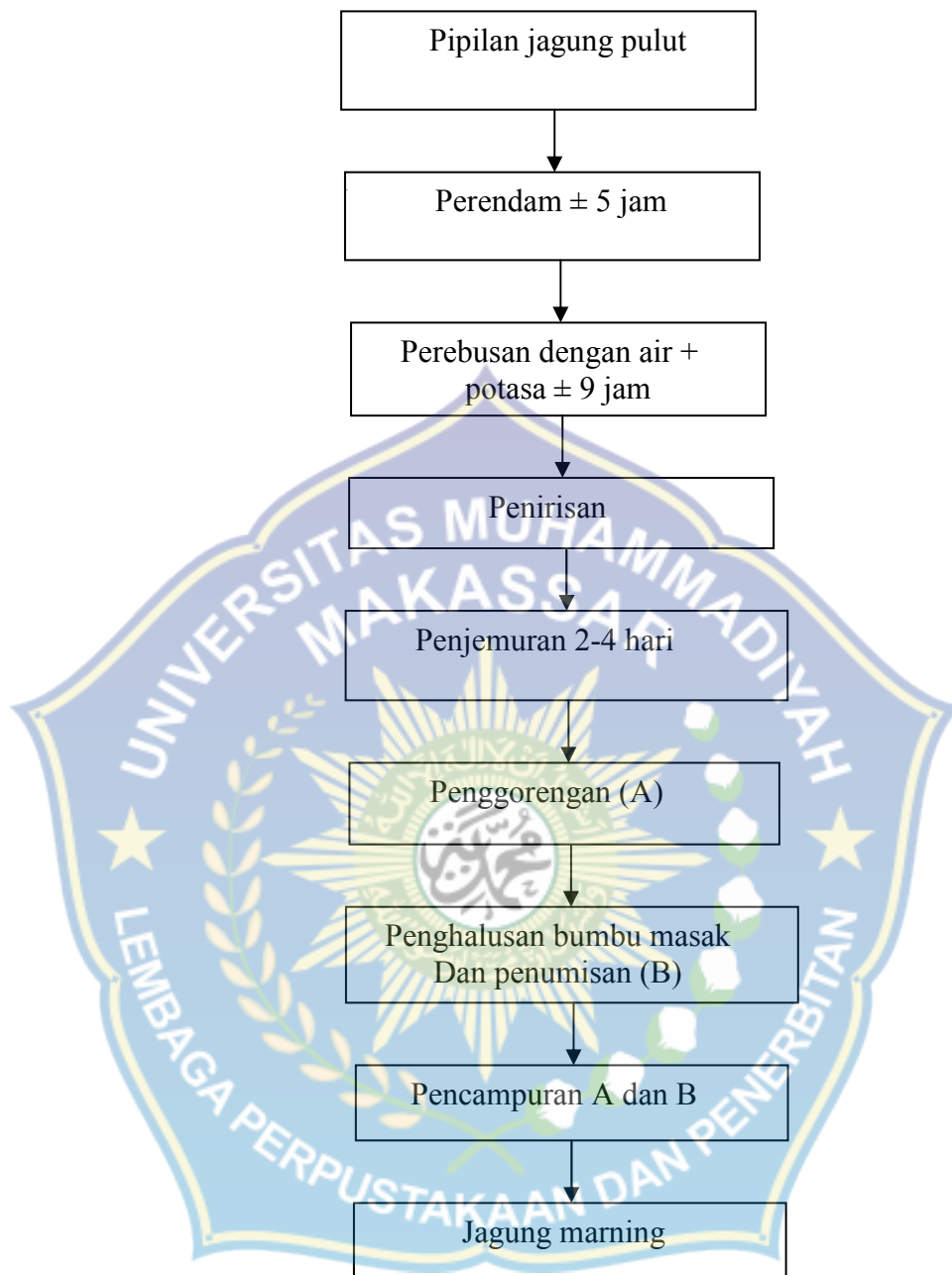
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung Marning

Jagung marning adalah sejenis makanan ringan (snack) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana. Pipilan jagung putih yang telah disortir direndam dengan air selama \pm 15 jam, kemudian direbus selama \pm 9 jam dengan air yang diberi potasa, agar jagung cepat mengembang dan menjadi renyah setelah di goreng. Selanjutnya, jagung masak di cuci hingga lendir hilang dan bersih, ditiriskan, kemudian dijemur 2 sampai 3 hari, tergantung keadaan cuaca. Pembuatan jagung marning dapat disajikan pada gambar 1.

Aroma dan rasa dapat diperbaiki dengan cara menambahkan bumbu masak seperti garam, cabai, bawang putih (sesuai selera konsumen). Bumbu masak dihaluskan dan ditumis, kemudian dicampurkan pada jagung yang sudah digoreng, di aduk hingga merata dan dikemas dalam kantong plastik.

Marning merupakan makanan ringan yang terbuat dari biji jagung kering melalui proses perendaman, pengukusan, dan penggorengan yang diberi gula merah disertai dengan bumbu masak kemudian dikemas dalam kantong plastik dengan ukuran disesuaikan selera pasar.



Gambar 1. Tahapan pembuatan jagung marning (Suarni,2003)

Ketersediaan bahan baku jagung yang melimpah menjadikan masyarakat pedesaan membuat usaha jagung marning, karena setiap saat pasokan bahan baku tidak terkendala muda didapat dan tentunya produksi bisa berjalan terus menerus. Bahan-bahan untuk membuat jagung marning cukup sederhana. Namun

pembuatan diperlukan kesabaran dan ketelentaan didalam mengolahnya untuk bisa menjadi sebuah produk jagung marning.

2.2 Pendapatan

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu (2001) bahwa “ Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Sedangkan menurut Boediono (2015) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang memiliki yang bersumber kepada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberiana .
- 2) Harga per unik dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjual produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya.
2. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.

3. Pendapatan pengolahan (*Management Income*) adalah pendapatan merupakan hasil dari total output dengan total input.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tingkat produksi, identitas pengusaha dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan usaha dapat meningkatkan pendapatannya' sehingga kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Supriadi dalam Rahim Hastuti (2007), mengemukakan bahwa selain faktor ekonomi, besar kecilnya pendapatan juga berpengaruh pada faktor sosial yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam usahatani serta pengalaman berusaha tani.

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan individu pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima

dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah di keluarkan. (Sukirno, 2009).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input meliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan antara penerimaan dan total biaya.

Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost*/ Total Biaya (Rp)

2.3 Penerimaan

Dalam memproduksi suatu barang ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (revenue).

Maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga yang bersangkutan.

$$TR = Q \times P$$

- Jenis-jenis Penerimaan:
 1. Total penerimaan (Total revenue: TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar pesaing tidak sempurna, TR merupakan garis melengkun dari titik origin, karena masig-masing perusahaan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh momopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan).
 2. Penerimaan rata-rata (Avarage Total revenue: AR), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
 - a. Penerimaan Margin (Margin Revenue: MR), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output.

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan tunai usaha tani dalam nilai uang yang diterimahdari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga persatuan.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biaya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya akan turun ketika produksi berlebihan.

Keuntungan merupakan selisi antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklsifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Bila penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi atau seluruh biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong dengan pajak itulah bagian dari penerimaan oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih. Sebaliknya adalah rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan.

Soerkartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

P_y = Harga

2.4 Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedangkan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya menurut para ahli:

1. Menurut Supriyono (2000). Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
2. Menurut Masyiah Kholmi(2015). Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan.
3. Menurut Mulyadi (2000). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berikut adalah beberapa pengertian beserta contoh dari klasifikasi biaya:

- a. Fixed cost (biaya tetap) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategis manajemen. Contoh : pajak bumi dan bangunan, gaji karyawan dan asuransi.
- b. Variabel cost (biaya variabel) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk seorang salesman sesuai dengan levelnya.

- c. Direct cost (biaya langsung) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan pengacara.
- d. Indirect cost (biaya tidak langsung) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Contoh: biaya asuransi gedung yang dibayar oleh perusahaan dan biaya sewa motor.
- e. Operation cost (biaya operasi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan suatu sistem atau menjalankan sebuah sistem. Contoh : biaya gaji operator.
- f. Maintenance cost (biaya perawatan) adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat sistem dalam masa operasinya. Contoh: biaya perawatan peralatan dan fasilitas pabrik.
- g. First or Investment cost (biaya investasi) adalah biaya awal sebelum kegiatan operasional dilakukan. Contoh: biaya investasi lahan, bahan dan mesin dalam operasional perusahaan.
- h. Incremental cost adalah biaya yang timbul akibat adanya penambahan atau pengurangan output (biasanya merupakan hasil dari kegiatan produksi/operasi). Incremental cost juga merupakan biaya yang terjadi sebagai akibat dari suatu keputusan. Incremental cost diukur dari berubahnya IC karena suatu keputusan. Oleh sebab itu sifatnya bisa variabel, bisa juga fixed. Contoh: penambahan biaya total produksi karena keputusan manajemen untuk menambah tenaga kerja dan bahan baku.

- i. Marginal cost adalah kenaikan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai akibat kenaikan suatu output. Perbedaannya dengan incremental cost adalah terletak pada aspek memberi perubahan total pada cost. Jika pada incremental cost perubahan total dipengaruhi oleh perubahan keputusan, pada margin cost perubahan total cost dipengaruhi oleh penambahan satu unit produk atau selanjutnya. Contoh: perusahaan harus menambah anggaran biaya produksi dikarenakan adanya penambahan permintaan dari order yang sebelumnya memesan.
- j. Unik cost adalah biaya per unit produk. Secara matematis unit cost didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara total cost yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Contoh: perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga biaya perunit piece dari produk yang diproduksi melalui perhitungan unit cost.
- k. Total cost (biaya total) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang tetap maupun bersifat variabel. Contoh: perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya produksi yang dikeluarkan.
- l. Recurring cost (biaya terulang) adalah biaya yang besarnya sama yang harus dibayarkan lagi dengan adanya tambahan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu produk (output) yang sama. Setiap penambahan 1 unit output, biaya ditanggung berulang atau bertambah sebesar biaya per unitnya. Contoh: apakah mesin photo copy digunakan atau tidak, perusahaan akan membayar uang sewa mesin photo copy sebesar Rp.1 juta perbulan.

- m. Unrecurring cost (biaya tak berulang) adalah biaya hanya muncul satu kali. Artinya, tidak ada sesuatu ditambahkan setelah biaya ini dikeluarkan. Contoh: biaya yang dikeluarkan untuk membeli tanah.
- n. Sunk cost adalah biaya yang sudah terlanjur keluar, dan tidak relevan lagi untuk memperhitungkan biaya maupun imbalan yang didapat. Logika dari definisi biaya adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai alternatif keputusan yang dibuat untuk melapisi pengeluaran yang ada, pengeluaran tersebut akan tetap ada (keluar). Contoh: saya tertarik untuk membeli motor sport seharga Rp.200 juta. Saya membayar uang tanda atau down payment sebesar 2 juta kepada si penjual. Suatu ketika, saya tertarik untuk membeli motor low rider. Saya harus membayar lunas sebesar Rp.56 juta untuk bisa mendapatkan motor tersebut. Pilihan dari kedua opsi tersebut, apakah saya membeli motor sport atau membeli motor low rider, itu akan berpengaruh kepada uang tanda sebesar Rp. 2 juta tadi.
- o. Past cost memiliki makna sama dengan Sunk cost dimana nilainya tidak dapat dihindari dan tidak dapat diubah melalui keputusan mana pun yang diambil.
- p. Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan.

Dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Supriyono (2000), biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Maka tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin

besar jumlah variabel yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. Untuk menghasilkan suatu barang dan jasa tentu ada alat, tenaga, modal, bahan baku dan jenis pengorbanan lain yang tidak dapat dihindarkan. Tanpa ada pengorbanan-pengorbanan tersebut tidak dapat diperoleh hasil. Pengorbanan tersebut dapat diukur dengan nilai uang.

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif lebih tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi atau rendah. Dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan:

FC = biaya tetap

X_1 = jumlah fisik dari jumlah input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = harga input

n = macam input.

Jika dalam penelitian ini biaya tetap tidak dapat dihitung dengan formula diatas, maka nilai biaya tetap bisa langsung ditetapkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan. Formula juga diatas dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Sehingga biaya total (total cost) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC = biaya total

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap.

2.5 Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai sebagai suatu proses yang menstranspormasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berubah barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang yang baik jadi maupun barang setengah jadi, bahan indstri dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen.

Hasil produksinya dapat berubah barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Sofjan Assauri, 1999). Produksi adalah suatu

proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi (Sri Adiningsih, 1999). Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha (Sukanto, Indriyo, 1992).

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002). Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2004).

Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Disamping itu produksi juga diartikan sebagai pencipta nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana

mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input (faktor produksi menjadi *output* barang dan jasa). Adanya perbedaan dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia.

Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkololah dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi (Sri Adiningsi, 1999). Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Ari Sudarman, 2004).

Fungsi produksi menunjukn sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor –faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output* (Sadono Sukirno, 2008). Dari pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah ,modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga

kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah, jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. 3 *variabelindependen* yaitu:

- a) Bahan Baku
- b) Tenaga Kerja
- c) Pemasaran Hasil Produksi

Produksi menurut para ahli:

1. Menurut Magruri (1987).

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

2. Menurut Harsono (2000).

Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

3. Menurut Ahyari (2002).

Produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menunggunakan faktor produksi yang ada.

4. Menurut Heizer dan Render (2005).

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktifitas ekonomi dengan

melakukan pengalokasian input. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan tersebut dengan fungsi produksi (Joesron, 2003). Fungsi produksi adalah suatu kesamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan oleh kombinasi input-input. Menurut Soekartawi (2011) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) yang merupakan hasil produksi dan variabel yang menjelaskan (X) yang merupakan faktor produksi. Dalam bentuk matematis sederhana faktor produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Di mana:

Y = hasil produksi

X_1, X_2, \dots, X_n = faktor-faktor produksi.

Dalam teori ekonomi terdapat satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu produksi dari semua produksi di mana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut: *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum mengatakan bahwa apabila faktor produksi ditambah sebanyak satu unit. Pada mulanya produksi akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif (Sukirno, 2008).

2.6 Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku

terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan “ harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001) “ pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.”

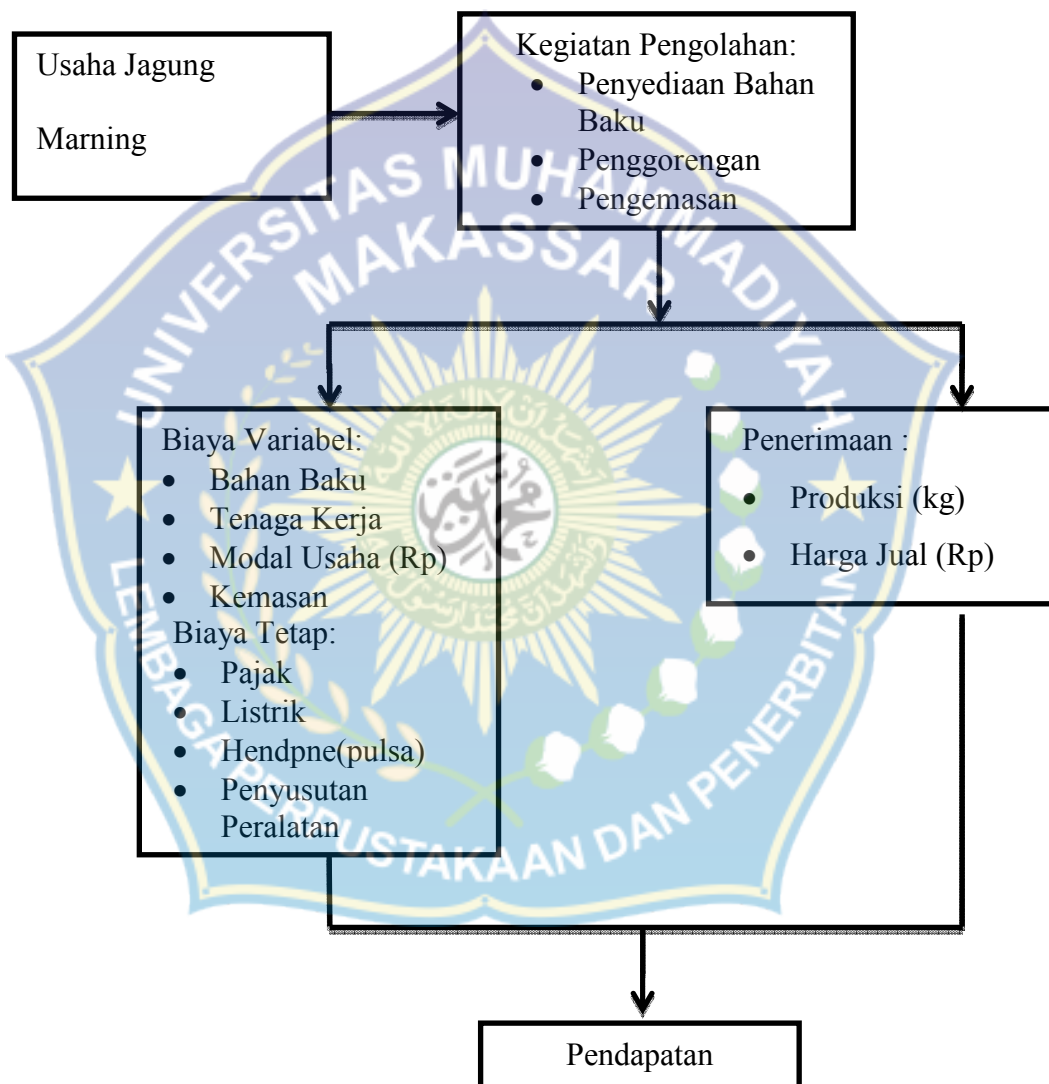
Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.7 Kerangka Pikir

Usaha jangung marning yang dilakukan oleh industri rumah tangga dapat kita lihat dari segi kegiatan pengolahan yang terdiri dari penyediaan bahan baku, penggorengan dan pengemasan, yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Dimana biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan produksinya seperti modal usaha (Rp), tenaga kerja, bahan baku serta kemasan dan label sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun produksinya berubah-ubah dapat seperti pajak, listrik, hendponen (pulsa), dan penyusutan peralatan. Dari total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga dapat diketahui total penerimaan. Dimana penerimaan adalah jumlah uang

yang diterima pelaku usaha dari total produksi jagung marning dikalikan dengan harga penjualan yang ditetapkan oleh usaha industri rumah tangga di Desa Nipa-Nipa itu sendiri yang meliputi produksi dan harga. Dari total penerimaan dapat diketahui pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2019. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan lokasi usaha jagung marning di Kabupaten Bantaeng, disamping itu dilokasi ini juga terdapat industri rumah tangga yang melakukan pengolahan jagung menjadi jagung marning. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi, yaitu mulai bulan Mei hingga Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam Studi Kasus Industri Rumah Tangga dengan unit yang mengusahakan usaha jagung marning. Informan dalam penelitian ini ada 4 informan, yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu: informan kunci yakni pemilik usahan atau industri rumah tangga 1 orang, informan tambahan 3 orang yakni karyawan bagian produksi dan pengemasan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.
 1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari wawancara berupa tanggapan yang diberikan oleh informan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pengolahan jagung marning.

2. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi penjualan, biaya-biaya dan angka-angka berdasarkan hasil kuesioner dari informan.
- b. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder.
1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi secara langsung dengan melihat keadaan riil dilapangan dan wawancara langsung kepada pemilik atau karyawan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa.
 2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berkaitan dengan judul penelitian berupa data yang diperoleh dari sumber instansi terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada informan yaitu pemilik dan karyawan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Yaitu kegiatan pencatatan dan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor yang ada pada tempat penelitian yang diarahkan untuk melihat Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Untuk menghitung pendapatan usaha jagung marning menurut (Sukirno, 2002) dengan menggunakan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost*/ Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung Total Penerimaan menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan:

$$TR = Y_1 \cdot P_{y1}$$

Keterangan :

TR: Total Penerimaan (Rp)

Y_1 : Produksi yang di peroleh dari usahatani

P_{y1} : Harga Y (Rp)

Untuk menghitung total biaya menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya tidak Tetap (Rp)

3.6 Definisi Operasional

1. Jagung marning adalah salah satu olahan makanan ringan dari hasil pertanian.
2. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pelaku usaha dari hasil penjualan jagung marning setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi jagung marning yang diukur dalam rupiah (Rp) bulan.
3. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima pelaku usaha dari jumlah jagung marning dikali dengan harga penjualan. Dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan.
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding dengan volume kegiatan produksi. Misalnya biaya

bahan baku, tenaga kerja, kemasan dan label serta modal usaha.

5. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu dan waktu tertentu. Misalnya biaya listrik, biaya telpon, penyusutan peralatan.
6. Produksi adalah suatu proses pengolahan baku yang masih mentah kemudian diproses menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat.
7. Harga jual adalah harga suatu barang yang sudah di produksi oleh masyarakat dan kemudia dipasarkan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa

Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa (Alamat Batu loe) Kecamatan Pajukukang Kabupateng Bantaeng, merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran makanan ringan. Dirikan pada Tahun 2010. PendiriUsahaIndustri Rumah Tangga ini bernama Ibu Nurbaya, umur 47 Tahun, pendidikan sampai jenjang SMP. Tujuan awal didirikannya usaha industri rumah tangga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam khususnya di bidang kuliner seperti produk yang di produksi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa serta memanfaatkan peluang pasar yang ada.

Banyak hal yang melatar belatarbelakang terbentuk Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa ini. Salah satu diantaranya adalah pemilik Industri ini ingin mengajarkan kepada masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang, sebelum mendirikan Industri Rumah Tangga Ibu Nurbaya terlebih dahulu mengetahui pola – pola dan cara mengolah jagung pulut menjadi jagung marning, Ibu Nurbaya pertama-tama belajar atau melihat cara membuat jagung marning di Daerah Bulukumbuh yang saat itu merupakan langganan berasnya, sebelum Ibu Nurbaya mengolah jagung marning Ibu Nurbaya dulunya adalah pedangan beras. Kemudian Ibu Nurbaya melakukan percobaan membuat jagung marning yang mula-mulanya mulai memasak jagung pulut 5 liter, kemudian Ibu Nurbaya menawarkan kepenjual dan toko-toko yang ada disekitar Daerah Bantaeng. Dari percobaan 5 liter ini bertambah sampai 20 liter dan seterusnya hingga saat ini Ibu

Nurbaya memproduksi jagung marning 1200 liter dalam 1 kali penggorengan. Dengan demikian hal inilah yang menjadi motivasi Ibu Nurbaya untuk mendirikan Industri Rumah Tangga.

4.2 Visi dan Misi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Visi Industri Riumah Tangga di Desa Nipa-Nipa merupakan salah satu pandangan yang hendak dicapai pada masa yang datang. Sebelum menjalankan dan mengembangkan usahanya, banyak perusahaan menetapkan visinya terlebih dahulu. Suatu visi perusahaan mencerminkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang (Manggala, 2001).

Visi perusahaan dirumuskan dalam suatu pernyataan yang mempunyai prospek cerah dalam menjalankan usahanya. Penyadaran visi merupakan suatu tindakan yang mengenal diri dari lebih jauh utamanya menyadari potensi yang dimiliki oleh pribadi. Mengetahui kelebihan-kelebihan pada diri sendiri singgah dapat menutupi kekurangan dengan menggunakan sumber daya lain. Dengan melihat semacam ini maka dapat memproyeksikan diri untuk mengembangkan suatu jenis usaha (Manggala, 2001). Adapun visi yang ingin dicapai Industri Rumah Tangga di Desa Nipi-Nipa “Menjadi Salah Satu Usaha Pembuat Makanan Ringan Yang Berkualitas”.

Misi adalah suatu tindakan yang terus menerus diarahkan untuk mewujudkan visi perusahaan yang merupakan tugas yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dan menyeluruh untuk mencapai harapan dan cita – cita serta tujuan. Misi perusahaan pada hakekatnya merupakan falsafat bagi setiap orang yang terlibat dalam organisasi suatu perusahaan. Karena itu, misi

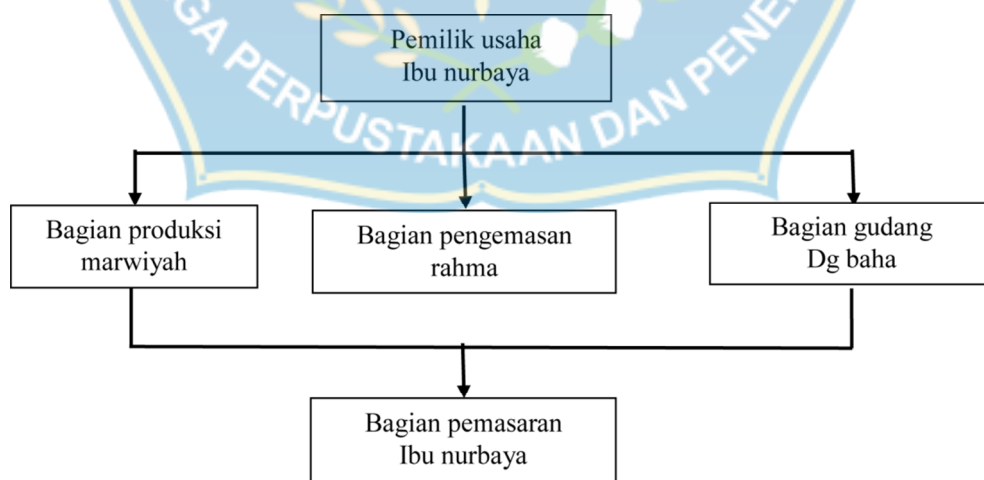
perusahaan biasanya dapat dirumuskan kedalam suatu pertanyaan yang bersifat sederhana, fleksibel, memiliki cakupan yang luas dan menggambarkan prospek yang cerah dalam perjalanan hidup perusahaan di masa mendatang, misi akan menjadi suatu panutan sehingga perusahaan tidak kehilangan arah (Manggala, 2001).

Misi perusahaan yaitu:

- a. Memproduksi makanan ringan yang terbuat dari hasil pertanian
- b. Mengkreasikan sebada mungkin dengan produk makanan lainnya namun tetap melihat mutu dan kualitas hasil.
- c. Memberikan kepuasan tinggi bagi konsumen.

4.3 Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Adapun struktur organisasi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh pemilik industri tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

4.4 Tugas dan Tanggung Jawab Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang ada dalam struktur organisasi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa adalah sebagai berikut.

1. Pemilik Industri Rumah Tangga

Pemilik merupakan penentu garis kebijakan yang bertugas mengawasi pekerjaan selama dalam proses produksi . begitu juga dengan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa yang dimana pemilik usaha yang bertugas mengkoordinir semua kegiatan dan aktifitas anggotanya dalam melakukan aktifitasnya baik itu dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, sampai ke pemasaran itu dibawah pemilik Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa.

2. Bagian penggudangan

Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan memelihara barang – barang yang disimpang didalamnya. Bertugas untuk mengatur bahan baku yang dikirim dari berbagai daerah Sinjai, Bone, Jeneponto, dan Bantaeng. Disamping itu dia juga mengatur peralatan produksi dan bahan bakar untuk memasak jagung pulut seperti kayu bakar dan gas di Industri Rumah Tangga.

3. Bagian produksi

Bertugas untuk melakukan kegiatan produksi yang diberikan amanat oleh pemiliknya. Tenaga kerja yang dibagian produksi bertugas untuk membersihkan atau mencuci jagung pulut yang kemudian sambil melakukan

penirisan air kemudian di sampur dengan bumbu dan sampai pada penggorengan.

4. Bagian pengemasan

Pengemasan merupakan suatu cara atau perlakuan pengamanan terhadap makanan atau bahan pangan, agar makanan atau bahan pangan baik yang belum diolah maupun yang telah mengalami pengolahan, dapat sampai ke tangan konsumen dengan selamat. Bertugas untuk melakukan kegiatan pengemasan yang telah keluar dari tempat produksi. Yang langsung dimulai dari kemasan besar yaitu kantong merah dan langsung diberikan oleh pengecer yang telah memesan di Ibu Nurbaya.

5. Bagian Pemasaran

Bertugas untuk melakukan pemasaran atau distribusi penyaluran barang baik pada toko-toko maupun masyarakat umum.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Produksi Jagung Marning

Proses produksi jagung marning yang ada di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjalan secara kontinyu dimana bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk dibuat menjadi produk jadi (jagung marning) tidak memakan waktu yang lama.

Proses produksi untuk membuat jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dapat dilihat dibawah ini.

1. Pemilihan Jagung Pulut.



Pemilihan jagung pulut adalah salah satu proses dimana dilakukan penyotiran bahan baku jagung pulut yang berkualitas, proses penyotiran ini dilakukan untuk menghindari adanya bahan baku jagung pulut yang rusak.

a. Pengeringan 1



Pengeringan, setelah proses penyotiran jagung pulut kemudian dikeringkan selama 1-3 hari tergantung cuaca. Pengeringan ini dilakukan agar bahan baku jagung pulut tahan lama dalam proses penyimpanan.

b. Perebusan



Perebusan jagung pulut yang sudah dikeringkan kemudian dimasak dengan menggunakan kayu bakar selama 1-9 jam, dan ditambah dengan potasa

dengan tujuan mudah terkupas selama proses perebusan serta pada saat penggorengan jagung pulut mengembang dan menjadi renyah setelah digoreng.

c. Pencucian



Pencucian jagung pulut yang sudah direbus kemudian diangkat dan ditiriskan, pada saat pencucian jagung pulut remas-remas dibawah air yang sudah disediakan dicuci berulang-ulang hingga bersih, tidak licin dan tidak berbau potasa lagi.

d. Pengeringan II



Jagung pulut yang sudah dicuci langsung dikeringkan dibawah sinar matahari selama 2-4 hari sampai kering, supaya pada saat penggorengan cepat mengembang.

e. Penggorengan



Penggorengan, jagung pulut yang sudah dikeringkan kemudian digoreng sambil diaduk-aduk hingga jagung pulut mengembang, kering dan berwarna kecoklatan. Kemudian angkat dan tiriskan.

f. Penambahan bumbu



Penambahan Bumbu, jagung pulut yang sudah digoreng kemudian dicampur bumbu yang sudah disediakan sesuai pesanan konsumen, kemudian diaduk didalam wadah yang lebar dan besar.

g. Pengemasan



Pengemasan, setelah penambahan bumbu jagung marning siap untuk dikemas didalam kantong merah yang sudah disediakan Ibu Nurbaya dengan kemasan 20 liter perkantong.

5.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa meliputi sumber daya peralatan adalah alat mesin yang dimiliki oleh Industri untuk menjalankan kegiatan produksi-produksi maupun distribusi. Peralatan tersebut mencakup peralatan produksi. Dimana jenis, jumlah peralatan dapat di lihat pada Tabel .

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Peralatan Dapur Pada Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Buah/Unit)
1.	Wajan	3
2.	Kompor Gas	2
3.	Tabung Gas	6
4.	Saringan	2
5.	Sendok Saringan	2
6.	Terpal	1
7.	Mesin Pemotong Kayu	1
8.	Baskon Besar	8
9.	Pisau	2
10.	Drum Pemasak Jagung	3
11.	Liter	3
Jumlah		33

Sumber Data Primer Industri Rumah Tangga, 2019

Tabel 1 menunjukkan sarana dan prasarana yang ada pada Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa. Adapun penjelasan dari peralatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Wajan merupakan alat yang berfungsi untuk menggoreng jagung yang sudah dicampur dengan berbagai rasa. Wajan yang dimiliki Industri Rumah Tangga di Desa Nipa – Nipa sebanyak 3 buah.
2. Kompor Gas merupakan alat yang digunakan untuk memasak dengan menggunakan tabung gas sebagai penghasil api. Kompos gas yang dimiliki Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa sebanyak 8 buah. Kompor gas ini digunakan untuk memasak semua bahan baku yang telah dicampur guna membuat jagung marning yang gurih.
3. Saringan yang dimiliki oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjumlah 2 buah. Sendok Saringan berfungsi untuk mengaduk jagung marning yang akandigoreng.

4. Sendok Saringan yang dimiliki oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjumlah 2 buah.
5. Terpal berfungsi untuk sebagai tempat yang digunakan untuk jagung marning yang telah digoreng. Terpal yang dimiliki oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa- Nipa berjumlah 1 buah.
6. Mesin Pomotong Kayu berfungsi untuk memotong kayu yang panjang untuk digunakan bahan bakar dalam memasak jagung pulut. Mesin Pomotong Kayu yang dimiliki Industri Rumah Tangga di Desa Nipa- Nipa berjumlah 1 buah.
7. Baskon Besar ini digunakan untuk menyimpan dan mencuci bahan baku jagung marning yang sudah dimasak.
8. Pisau ini digunakan untuk memotong dan mengupas bawang putih, dan rempah yang lainnya. Pisau yang dimiliki Industri Rumah Tangga di Desa Nipa- Nipa berjumlah 2 buah.
9. Drum ini digunakan untuk tempat memasak jagung pulut yang sebelum dijemur. Drum yang dimiliki Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjumlah 3 buah.

Untuk mengetahui jumlah peralatan yang ada pada Industri Rumah Tangga di Desa Nipa – Nipa maka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Peralatan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Buah/Unit)
1.	Hendphone (pulsar)	1
2.	Lemari	1
3.	Kursi	4
4.	Kalkulator	1
5.	Liter	2
6.	Gunting	1
7.	Timbangan	2
Jumlah		12

Sumber: Data Primer Industri Rumah Tangga, 2019

Tabel 2 menunjukkan sarana dan prasarana yang di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa adalah sebagai berikut.

1. Hendphone yang dimiliki oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjumlah 1 unit dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh pemilik Usaha dan rekan kerjanya.
2. Lemari ini digunakan untuk menyimpan buku-buku dan plastik kemasan jagung marning, lemari yang ada di Indutri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa sejumlah 1 buah.
3. Kursi sebanyak 4 buah, kursi ini dipakai oleh pemilik usaha dan tamu atau rekan kerja yang berkunjung di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa.
4. Kalkulator sebanyak 2 buah, kakulator ini dipakai oleh pemilik usaha dan rekan kerjanya dalam menghitung jumlah bahan baku yang dibeli.
5. Timbangan digunakan untuk menimbang jagung pulut yang akan dibeli di masyarakat, timbangan yang dimiliki oleh Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjumlah 2 buah.

5.3 Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Pelengkap

Bahan baku merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan proses produksi. Pembuatan jagung marning membutuhkan bahan baku utama berupa jagung pulut. Dalam memproduksi jagung marning dan memenuhi kebutuhan bahan baku di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa diperoleh dengan cara membeli jagung pulut dari Sinjai, Bone, Jeneponto dan Bantaeng.

Selain jagung pulut dalam pembuatan jagung marning juga membutuhkan beberapa bahan pelengkap lainnya dalam menghasilkan jagung marning berupa minyak goreng, gula pasir, cabai, masako, potasa, garam, bawang putih.

5.4 Peralatan Produksi Jagung Marning

Teknologi atau peralatan yang digunakan dalam usaha produksi jagung marning masih tergolong tradisional, hal ini dapat dilihat dari proses pemasakan jagung pulut dengan menggunakan kayu bakar dan proses penggorengan yang masih menggunakan wajan.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum produksi jagung marning yaitu peralatan. Peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi jagung marning adalah wajan, kompor, tabung gas, baskon besar, literan dan pisau.

5.5 Biaya Produksi Usaha Jagung Marning

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian adalah biaya yang dikeluarkan selama 1 kali produksi yang tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan alat, pajak, listrik biaya

handphone (pulsas). Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian jagung pulut, tenaga kerja, minyak goreng, masako, cabai, garam, potasa, bawang putih, dan gula pasir. Dimana biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) akan dibahas sebagai berikut:

5.5.1 Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (Nilai Penyusutan Alat), biaya pajak bangunan, biaya listrik dan biaya handphone (pulsas).

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan dalam Usaha Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)
1	2015	1.110.030
2	2016	1.721.231
3	2017	1.597.918
4	2018	1.889.694
5	2019	1.184.777
Jumlah		7.503.650

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa pada tahun 2015 sebesar Rp 1.110.000 tahun 2016 sebesar Rp 1,721.231 tahun 2017 sebesar Rp 1.597.918 tahun 2018

sebesar Rp 1.889.694 tahun 2019 sebesar Rp 1,184.777. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp.1,889.694 karena produksi banyak orderan meningkat sebaliknya total biaya tetap rendah karena sedikitnya produksi yang dihasilkan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa pada tahun 2015 sebesar Rp 1,110.030.

5.5.2 Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Biaya Variabel yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam penelitian ini yaitu biaya pembeli jagung pulut, tenaga kerja, minyak goreng, masako, cabai, garam, potasa, bawang putih, dan gula pasir. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha produksi jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Biaya Variabel (Rp)
1	2015	14.000.000
2	2016	25.600.000
3	2017	32.600.000
4	2018	37.900.000
5	2019	28.700.000
Jumlah		138.800.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa pada tahun 2015 sebesar Rp 14.000,000 tahun 2016 sebesar Rp 25.600,000 tahun 2017 sebesar

Rp32.600,000 tahun 2018 sebesar Rp 37.900,000 tahun 2019 sebesar Rp 28.700,000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 37.900,000 karena produksi banyak dan orderan meningkat. Sebaliknya total biaya variabel rendah karena sedikitnya produksi yang dihasilkan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa dan kurangnya produksi pada tahun 2015 sehingga biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 14.000,000.

5.5.3 Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya variabel, terdiri dari biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya pajak bangunan, biaya listrik dan biaya handponen (puls), sedangkan biaya variabel (tidak tetap) meliputi biaya pembelian jagung pulut, tenaga kerja, minyak goreng, masako, lombok, garam, potasa, bawang putih, dan gula pasir.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Totak Biaya Variabel dan Biaya Tetap Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Jenis Biaya		Total Biaya (Rp)
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	
1.	2015	1.110.000	14.000,000	15.110.030
2.	2016	1.721.231	25.600,000	27.288,000
3.	2017	1.597.918	32.600,000	34.180,000
4.	2018	1.889.694	37.900,000	39.790.694
5.	2019	1.184.777	28.700,000	29.864,777
Total Biaya		7.503.650	138.800.000	146.303,647

Sumber: Data Primer Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya terendah yang dikeluarkan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa pada tahun 2015 dengan biaya tetap sebesar Rp 1.110,000 dan biaya variabel sebesar Rp 14.000,000 dengan total

biaya sebesar Rp 15.110,000 karena produksi rendah dan kurangnya orderan. Biaya yang tertinggi pada tahun 2018 dengan biaya tetap sebesar Rp 1.889,694 dan biaya variabel sebesar Rp 37.900,000 dengan total biaya sebesar Rp 39.789.694 karena produksi meningkat.

5.6 Penerimaan dan Pendapatan Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa

Penerimaan usaha produksi jagung marning merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sementara penerimaan adalah hasil produksi berupa jagung marning yang keseluruhannya dijual. Besarnya penerimaan yang diperoleh pengusaha dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha dan harga jual yang sesuai, semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh perusahaan. Besarnya hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh dalam usaha produksi jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Volume (liter) Dan Harga Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa Tahun 2015-2019.

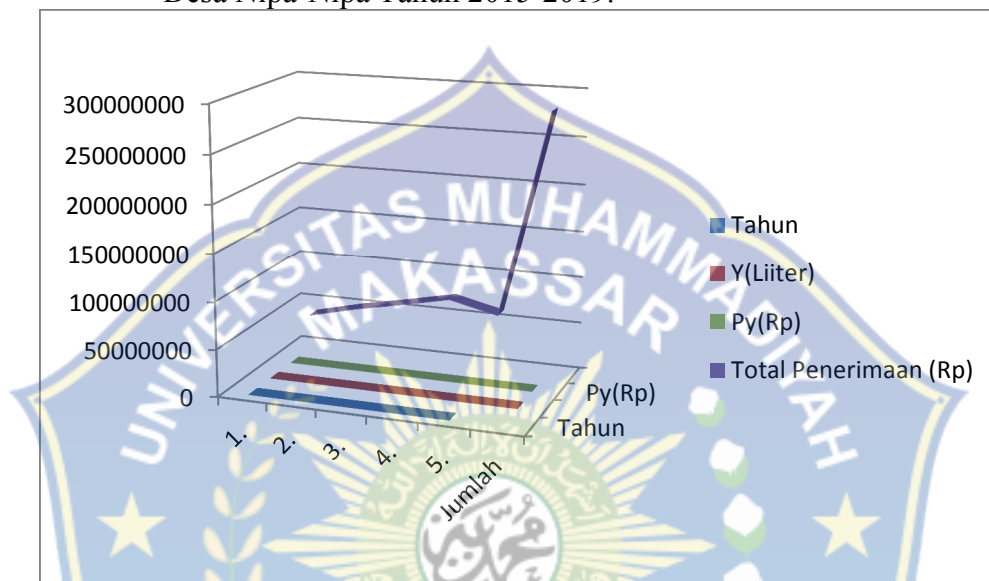
No	Tahun	Y(Liter)	Py(Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	2015	10,800	3.500	37.800.000
2.	2016	12,600	4.000	50.400.000
3.	2017	13,500	4.500	60.750,000
4.	2018	14,400	5.000	72.000,000
5.	2019	12,000	5.000	60.000.000
Jumlah		63,300	22.000	280.950,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usaha jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tahun 2015 terendah dengan total penerimaan sebesar Rp 37.800,000 karena produksi kurang

serta permintaan konsumen sedikit. Total penerimaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 72.000,000 karena orderan meningkat dan ketersediaan bahan bakubanyak sehingga produksi jagung marning meningkat.

Gambar 1.4.Grafik Total Penerimaan Jagung Marning Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.



Gambar 1.4 Menunjukkan bahwa Total Penerimaan Usaha Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar Rp 37.800,000 total penerimaan terendah hal ini disebabkan karena produksi kurang serta permintaan konsumen sedikit. Total penerimaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 72.000,000 karena orderan meningkat dan ketersediaan bahan baku banyak sehingga produksi jagung marning meningkat.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai biaya yang dikeluarkan dari penerimaan yang diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

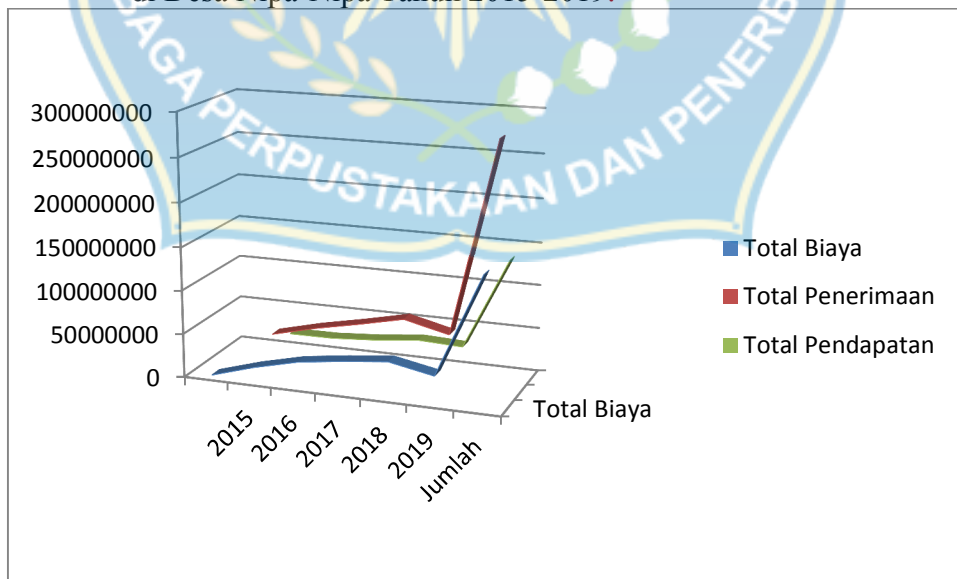
Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Total Pendapatan Jagung Marning Industri Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019

No	Tahun	TR(Rp)	TC (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	2015	37.800,000	15.110.030	22.689.970
2.	2016	50.400,000	27.321.231	23.078.769
3.	2017	60.750,000	34.197.915	26.552.085
4.	2018	72.000,000	39.789.694	32.210.306
5.	2019	60.000,000	29.884.777	30.115.223
Jumlah		280.950,000	146.303.647	134.646.353

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa Total Pendapatan Usaha Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tahun 2015 terendah dengan pendapatan sebesar Rp 22.647,000 karena produksi kurang serta permintaan konsumen sedikit. Total pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 32.210.306 karena orderan meningkat dan ketersediaan bahan baku banyak sehingga produksi jagung marning meningkat.

Gambar 1.5. Grafik Total Pendapatan Jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.



Gambar 1.5 Menunjukkan bahwa total pendapatan usaha jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar Rp 22.647,000 total pendapatan rendah disebabkan karena produksi kurang serta permintaan konsumen sedikit. Total pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 32.230,000 karena orderan meningkat dan ketersediaan bahan baku banyak sehingga produksi jagung marning meningkat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi jagung marning yang ada di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa berjalan secara kontinyu dimana bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk dibuat menjadi produk jadi (jagung marning) tidak memakan waktu yang lama.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usaha jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa tahun 2015 terendah dengan pendapatan sebesar Rp22.689.970/tahun karena produksi kurang dan penempatan harga serta permintaan konsumen. Pendapatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 32.210.306/tahun, karena produksi meningkat dan penempatan harga serta permintaan konsumen.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa:

Pengembangan jagung marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa harus ditingkatkan karena melalui usaha ini dapat memberikan peluang kerja bagi keluarga dan menjadi sumber penghasilan dan meningkatkan pendapatan. Serta menekan biaya produksi dan meningkatkan produksi di sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahim dan RiahRetno Dewi Astuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori danKasus*: Penebar Swadaya.
- Adiningsi, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- A.T Moster, 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna
- Ahyari, Agus. 2002. “*Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*”, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- America. M. A. 2013. *Riset Pasar Tentang Produk Olahan Jagung*. [http// Ferbrimustika. Com/](http://Ferbrimustika.Com/). Diakses 10 April 2019
- Assauri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, LembagaPenerbit
- Ari Sudarman. 2004. *Teori Mikro*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM.
- JoesronSuhartati dan Fathorrozi, 2003, *Teori EknomoMikro* :Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntantasi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Manggala 2001. *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. PT. Gramedia .
- Pabendo, M. 2013. *Mewujudkan Varietas Jagung*. [http// Ferbrimustika Com/](http://Ferbrimustika.Com/). Diakses 10 April 2019.
- Suarni. 2003. *Jagung pulut: Pemanfaatan dan Pengolahan sebagai pangan*
- Sukino, Sadono, 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Parsada, Jakarta.
- Sukirno, Sodono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Salembah Empat. Jakarta.
- Sukanto, Indriyo, *Dasar-Dasar Manajemen, BPFE Edisi 5*, Yogyakarta,1992
- Sugiarto, dkk, (2002).*Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasih*. Rajawali Press. Jakarta.

Soekartawi *Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta., 2015. *Ilmu*

Supriyono, (2000), “ *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan keputusan*”, Buku II Edisi ke 2, BPFE, Yogyakarta.

Toweulu Sudarman, 2001, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.

Kholmi, Masyiah dan Yuningsih 2005, *Akuntansi Biaya*, Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.





LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGUNG MARNING STUDI KASUS INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA NIPA-NIPA KECAMATAN PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTANTAENG

1. Identifikasi Pemilik Industri Rumah Tangga

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Jenis Usaha :

Alamat Usaha :

2. Bahan Baku

- Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh bahan baku jagung pulut?
- Jika dari luar bahan baku pengiriman dan transportasi berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan?
- Bahan baku pelengkap apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembuatan jagunmarning dalam sehari?

No	Nama Bahan Baku	Unit	Unit/Harga (Rp)	Jumlah

3. Bahan Baku Pelengkap/Tambahan

No	Nama Bahan Baku Tambahan	Unit	Unit/Harga (Rp)	Jumlah

4. Proses Produksi

- Bagaimana proses pengolahan jagung marning?
- Alat apasajakah Bapak/Ibu dalam proses produksi jagung marning?

No	Jenis Peralatan	Unit	Unit /Harga (Nilai Awal) (Rp)	Jumlah (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan/ Tahun (Rp)

- Berapa jumlah tenaga kerja dan upah yang bekerja di industri rumah tangga Desa Nipa-Nipa?

d. Produksi

No	Produksi	Total Produksi (Rp/Kg)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah

- e. Berapa kali Bapak/Ibu memproduksi jagung marning selama 1 bulan ?
- f. Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu baik dari segi ketersediaan bahan baku atau yang lain-lain selama melakukan proses pengolahan jagung marning?

5. Harga

- a. Berapa harga produk jagung marning yang Bapak/Ibu pasarkan per kemasan?
- b. Apakah ada perbedaan harga yang diberikan kepada pembeli langsung dengan pembeli langganan?

6. Hasil Produksi dan Penjualan (Penerimaan)

- a. Berapa banyak hasil produksi jagung marning tiap kali produksi?
- b. Berapa banyak produksi jagung marning yang terjual?
- c. Berapa besar hasil penjualan perbulan yang diperoleh dari usaha Bapak/Ibu?

LAMPIRAN 2

1. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015.

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	90.000	1.000.000	1.090.000
Februari	95.000	1.200.000	1.295.000
Maret	90.000	1.000.000	1.090.000
April	93.000	1.100.000	1.193.000
Mei	95.000	1.300.000	1.395.000
Juni	90.000	1.000.000	1.090.000
Juli	100.000	1.200.000	1.300.000
Agustus	100.000	1.400.000	1.500.000
September	100.000	1.100.000	1.200.000
Oktober	100.000	1.200.000	1.300.000
November	100.000	1.200.000	1.300.000
Desember	100.000	1.300.000	1.400.000
Jumlah	1.153.000	14.000.000	15.153.000
Rata-Rata	96.083	1.166.666	1.262.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019

2. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	135.000	2.000.000	2.135.000
Februari	150.000	2.100.000	2.250.000
Maret	130.000	2.200.000	2.330.000
April	150.000	2.400.000	2.550.000
Mei	170.000	2.000.000	2.170.000
Juni	130.000	2.100.000	2.230.000
Juli	120.000	2.000.000	2.120.000
Agustus	160.000	2.100.000	2.260.000
September	120.000	2.200.000	2.320.000
Oktober	140.000	2.400.000	2.540.000
November	160.000	2.100.000	2.260.000
Desember	123.000	2.000.000	2.000.000
Jumlah	1.688.000	25.600.000	27.165.000
Rata-Rata	140.666	2.133.333	2.263.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

3. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2017

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	130.000	2.400.000	2.530.000
Februari	150.000	2.100.000	2.250.000
Maret	140.000	2.300.000	2.440.000
April	130.000	2.200.000	2.330.000
Mei	120.000	2.400.000	2.520.000
Juni	130.000	2.300.000	2.430.000
Juli	140.000	3.000.000	3.140.000
Agustus	130.000	3.100.000	3.230.000
September	120.000	3.200.000	3.320.000
Oktober	120.000	3.100.000	3.220.000
November	130.000	3.400.000	3.530.000
Desember	140.000	3.100.000	3.240.000
Jumlah	1.580.000	32.600.000	34.180.000
Rata-Rata	131.666	2.716.666	2.848.333

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

4. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2018.

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	159.000	2.000.000	2.159.000
Februari	134.000	3.200.000	3.334.000
Maret	159.000	2.100.000	2.259.000
April	159.000	3.000.000	3.159.000
Mei	159.000	3.000.000	3.159.000
Juni	159.000	3.000.000	3.159.000
Juli	159.000	3.200.000	3.359.000
Agustus	159.000	3.000.000	3.159.000
September	159.000	4.100.000	4.259.000
Oktober	159.000	3.200.000	3.359.000
November	146.000	4.100.000	4.246.000
Desember	159.000	4.000.000	4.159.000
Jumlah	1.870.000	37.900.000	39.770.000
Rata-Rata	155.833	3.158.333	3.314.166

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

5. Hasil Rekapitulasi Biaya Produksi Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Januari	175.000	4.200.000	4.375.000
Februari	153.000	4.100.000	4.253.000
Maret	154.000	4.200.000	4.354.000
April	160.000	4.100.000	4.260.000
Mei	182.000	4.100.000	4.282.000
Juni	167.000	4.000.000	4.167.000
Juli	173.000	4.000.000	4.173.000
Jumlah	1.164.000	28.700.000	29.864.000
Rata-Rata	194.000	4.783.333	4.977.333

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

LAMPIRAN 3

1. Hasil Rekapitulasi Total Biaya Produksi di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
2015	1.110.030	14.000.000	15.110.030
2016	1.721.231	25.600.000	27.321.231
2017	1.597.918	32.600.000	34.197.918
2018	1.889.694	37.900.000	39.789.694
2019	1.184.777	28.700.000	29.884.777
Jumlah	7.503.650	138.800.000	146.303.650
Rata-Rata	1.500.730	27.760.000	29.260.730

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.



LAMPIRAN 4

1. Hasil Rekapitulasi Produksi Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015.

No	Bulan	Volume (Perliter)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	600	3.500	2.100.000
2	Februari	600	3.500	2.100.000
3	Maret	600	3.500	2.100.000
4	April	600	3.500	2.100.000
5	Mei	600	3.500	2.100.000
6	Juni	600	3.500	2.100.000
7	Juli	1.200	3.500	4.200.000
8	Agustus	1.200	3.500	4.200.000
9	September	1.200	3.500	4.200.000
10	Oktober	1.200	3.500	4.200.000
11	November	1.200	3.500	4.200.000
12	Desember	1.200	3.500	4.200.000
Jumlah		10.800	42.000	37.800.000
Rata-Rata		900	3.500	3.150.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

2. Hasil Rekapitulasi Produksi Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016.

NO	Bulan	Volume (Perliter)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	700	4.000	2.800.000
2	Februari	700	4.000	2.800.000
3	Maret	700	4.000	2.800.000
4	April	700	4.000	2.800.000
5	Mei	700	4.000	2.800.000
6	Juni	700	4.000	2.800.000
7	Juli	1.400	4.000	5.600.000
8	Agustus	1.400	4.000	5.600.000
9	September	1.400	4.000	5.600.000
10	Oktober	1.400	4.000	5.600.000
11	November	1.400	4.000	5.600.000
12	Desember	1.400	4.000	5.600.000
Jumlah		12.600	44.000	50.400.000
Rata-Rata		1.050	3.666	4.200.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

3. Hasil Rekapitulasi Produksi Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2017.

NO	Bulan	Volume (Perliter)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	750	4.500	3.375.000
2	Februari	750	4.500	3.375.000
3	Maret	750	4.500	3.375.000
4	April	750	4.500	3.375.000
5	Mei	750	4.500	3.375.000
6	Juni	750	4.500	3.375.000
7	Juli	1.500	4.500	6.750.000
8	Agustus	1.500	4.500	6.750.000
9	September	1.500	4.500	6.750.000
10	Oktober	1.500	4.500	6.750.000
11	November	1.500	4.500	6.750.000
12	Desember	1.500	4.500	6.750.000
Jumlah		13.500	54.000	60.750.000
Rata-Rata		1.125	4.500	5.062.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

4. Hasil Rekapitulasi Produksi Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Npa Tahun 2018.

NO	Bulan	Volume (Perliter)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	800	5.000	4.000.000
2	Februari	800	5.000	4.000.000
3	Maret	800	5.000	4.000.000
4	April	800	5.000	4.000.000
5	Mei	800	5.000	4.000.000
6	Juni	800	5.000	4.000.000
7	Juli	1.600	5.000	8.000.000
8	Agustus	1.600	5.000	8.000.000
9	September	1.600	5.000	8.000.000
10	Oktober	1.600	5.000	8.000.000
11	November	1.600	5.000	8.000.000
12	Desember	1.600	5.000	8.000.000
Jumlah		14.400	60.000	72.000.000
Rata-Rata		1.200	5.000	6.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

5. Hasil Rekapitulasi Produksi Dan Harga Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.

NO	Bulan	Volume (Perliter)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	2.400	5.000	12.000.000
2	Februari	2.400	5.000	12.000.000
3	Maret	2.400	5.000	12.000.000
4	April	2.400	5.000	12.000.000
5	Mei	1.200	5.000	6.000.000
6	Juni	1.200	5.000	6.000.000
Jumlah		12.000	30.000	60.000.000
Rata-Rata		2.000	5.000	10.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019



LAMPIRAN 5

1. Hasil Rekapitulasi Total Biaya Produksi Dan Harga Jagung Marning di Indusri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

Tahun	Volume Liter	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
2015	10.800	3.500	37.800.000
2016	12.600	4.000	50.400.000
2017	13.500	4.500	60.750.000
2018	14.400	5.000	72.000.000
2019	12.000	5.000	60.000.000
Jumlah	63.300	22.000	280.950.000
Rata-Rata	12.660	4.400	56.190.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019.



LAMPIRAN 6

1. Hasil Kapitulasi Total Biaya Produksi, Total Penerimaan Dan Total Pendapatan Jagung Marning di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015-2019.

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2015	1.110.030	14.000.000	15.110.030	37.800.000	22.689.970
2016	1.721.231	25.600.000	27.321.231	50.400.000	23.078.769
2017	1.597.918	32.600.000	34.197.915	60.750.000	26.552.085
2018	1.889.694	37.900.000	39.789.694	72.000.000	32.210.306
2019	1.184.777	28.700.000	29.884.777	60.000.000	30.115.223
Jumlah	7.503.650	138.800.000	146.303.647	280.950.000	134.646.353
Rata-Rata	1.500.730	27.760.000	29.260.729	56.190.000	26.929.270

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Industri Rumah Tangga di Nipa-Nipa Tahun 2019.



LAMPIRAN 7

Penyusutan Peralatan Dapur di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2015

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan Tahun (Rp)
1	Wajan	3	150,000	100,000	4	37.500
2	Kompor	2	250,000	200,000	2	50.000
3	Tabung Gas	6	90,000	50,000	2	120.000
4	Saringan	2	15,000	5,000	2	10.000
5	Sendok Saringan	2	5,000	1,000	2	4.000
6	Terpal	1	120,000	80,000	3	13.333
7	Mesin Peotong Kayu	1	900,000	500,000	4	100.000
8	Baskon Besar	8	30,000	15,000	2	60.000
9	Pisau	2	20,000	5,000	2	5.000
10	Drum	3	100,000	50,000	4	37.500
11	Liter	3	8,000	4,000	4	3.000
	Jumlah	33	1.661.000	1.010.000	31	440.333
	Rata-rata	3	151.000	91.818	2.8	40.030

Sumber: Data Primer Setelah Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2019

Penyusutan Peralatan Dapur di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Tahun 2016

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan Tahun (Rp)
1	Wajan	3	150,000	80,000	5	42.000
2	Kompore	2	250,000	100,000	3	100.000
3	Tabung Gas	6	90,000	50,000	3	80.000
4	Saringan	2	15,000	5,000	3	6.666
5	Sendok Saringan	2	5,000	3,000	3	1.333
6	Terpal	1	120,000	10,000	4	29.750
7	Mesin Peotong Kayu	1	900,000	500,000	5	80.000
8	Baskon Besar	8	30,000	15,000	5	24.000
9	Pisau	2	20,000	15,000	1	10.000
10	Drum	3	100,000	90,000	5	6.000
11	Liter	3	8,000	5,000	5	1.800
Jumlah		33	1.688.000	873.000	42	365.549
Rata-Rata		3	153.454	79.363	3.81	33.231

Sumber: Data Primer Setelah Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa - Nipa Tahun 2019

Penyusutan Peralatan Dapur Di Indusri Rumah Tangga Di Desa Nipa-Nipa Tahun 2018

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan Tahun (Rp)
1	Wajan	3	150,000	60,000	6	45.000
2	Kompor	2	250,000	100,000	4	75.000
3	Tabung Gas	6	90,000	80,000	4	15.000
4	Saringan	2	15,000	5,000	4	5.000
5	Sendok Saringan	2	5,000	3,000	4	1.000
6	Terpal	1	120,000	12,000	5	21.600
7	Mesin Peotong Kayu	1	900,000	800,000	6	16.666
8	Baskon Besar	8	30,000	19,000	6	21.333
9	Pisau	2	20,000	15,000	1	10.000
10	Drum	3	100,000	90,000	6	5.000
11	Liter	3	8,000	5,000	6	1.500
Jumlah		33	1.678.000	1.189.000	52	197.099
Rata-Rata		3	152.545	108.090	4.74	17.918

Sumber: Data Primer Setelah Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa Tahun 2019.

Penyusutan Peralatan Dapur Di Industri Rumah Tangga Di Desa Nipa-Nipa Tahun 2018.

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan Tahun (Rp)
1	Wajan	3	150,000	50,000	7	42.857
2	Kompor	2	250,000	90,000	5	64.000
3	Tabung Gas	6	90,000	70,000	5	24.000
4	Saringan	2	15,000	4,000	5	4.400
5	Sendok Saringan	2	5,000	2,500	5	1.000
6	Terpal	1	120,000	11,000	6	18.166
7	Mesin Peotong Kayu	1	900,000	700,000	7	28.571
8	Baskon Besar	8	30,000	18,000	7	13.714
9	Pisau	2	20,000	14,000	1	12.000
10	Drum	3	100,000	85,000	7	6.428
11	Liter	3	8,000	4,500	7	1.500
Jumlah		33	1.688.000	1.049.000	62	216.636
Rata-Rata		3	153.454	95.363	5.81	19.694

Sumber: Data Primer Setelah Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa – Nipa Tahun 2019.



Penyusutan Peralatan Dapur Di Industri Rumah Tangga Di Desa Nipa-Nipa
Tahun 2019

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomi	Nilai Penyusutan Tahun (Rp)
1	Wajan	3	150,000	40,000	8	41.250
2	Kompor	2	250,000	75,000	6	58.333
3	Tabung Gas	6	90,000	60,000	6	30.000
4	Saringan	2	15,000	3,000	6	4.000
5	Sendok Saringan	2	5,000	2,000	6	1.000
6	Terpal	1	120,000	10,000	7	15.714
7	Mesin Peotong Kayu	1	900,000	600,000	8	37.500
8	Baskon Besar	8	30,000	18,000	8	12.000
9	Pisau	2	20,000	12,000	1	16.000
10	Drum	3	100,000	70,000	8	11.250
11	Liter	3	8,000	4,000	8	1.500
Jumlah		33	1.688.000	893.000	72	228.547
Rata-Rata		3	153.454	81.181	6.54	20.777

Sumber: Data Primer Setelah Diolah di Industri Rumah Tangga di Desa Nipa – Nipa tahun 2019.

DOKUMENTASI



Jagung marning yang sudah digoreng



Jagung Pulut yang sudah siap digoreng



Wawancara dengan Ibu Nurbaya



Penjemuran jagung Marning



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jl. A. Mannappiang Kab. Bantaeng, email : dprmtsp.bantaengkab@gmail.com, website : dprmtsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/149/IPL/DPM-PTSP/VI/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SURYANI
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 105960197915
No. KTP : 7303086806950002
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Pandang-Pandang Desa Bonto Tiro Kec. Sinoa Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" **Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng)** "

Lokasi Penelitian : Desa Nipa-Nipa Kec. Pajukukang Kab. Bantaeng

Lama Penelitian : 17 Juni 2019 s.d. 15 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 17 Juni 2019

a.n. **BUPATI BANTAENG**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P, S.S.,M.AP

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19690515 199803 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KECAMATAN PA'JUKUKANG
DESA NIPA-NIPA
Alamat : Jl. Poros Kassi-Kassi- Banyorang**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 65/NP/KPJ/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUWARDI**
Jabatan : **Kepala Desa Nipa=Nipa**
Alamat : **Tanetea**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi:

Nama : **SURYANI**
NIM : **105960197915**
Program Studi : **FAKULTAS PERTANIAN**
Jurusan : **AGRIBISNIS**

Bahwa yang bersangkutan diatas, Benar telah melakukan penelitian di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Untuk Menyusun Skripsi Dengan Judul **"Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa'jukukang Kab.Bantaeng).**

Demikian Surat Keterangan Ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nipa-Nipa 20 juni 2019

Kepala Desa Nipa=Nipa





ANALISIS PENDAPATAN
USAHA JAGUNG MARNING
(Studi Kasus Industri Rumah
Tangga di Desa Nipa-nipa
Kecamatan Pajukukang
Kabupaten Bantaeng)

by Suryani Suryani

Submission date: 21-Aug-2019 07:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1161860503

File name: SKRIPSI_SURYANI.docx (1.48M)

Word count: 7886

Character count: 49581

ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGUNG MARNING (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	budipurnomoagung.blogspot.com Internet Source	8%
2	docobook.com Internet Source	4%

Exclude quotes On Exclude matches < 3%
Exclude bibliography On

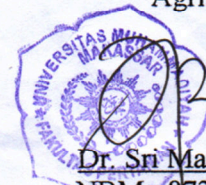


**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : SURYANI
NIM : 105960197915
Tempat Tgl Lahir : Bantaeng , 28 Juni 1995
Alamat/Asal Daerah : Desa Bonto Tiro / Bantaeng
No HP : 085242227835
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. H. Syaifuddin, M.Si.
2. Rini Fatmahan Syarifuddin, S.P., M.Si.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1/8/2019		f.
28/9/2019.	1. Kurang pikir	
	2. Tinjauan pustak di tambah pembahasan	
30/9/2019.	2: Felek perantuan sampel.	
10/ mei /2019.	1. lembar pengesahan dirapikan	

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

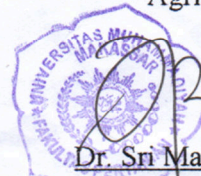


**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : SURYANI
 NIM : 105 960 197 915
 Tempat Tgl Lahir : Bantaeng, 20 Juli 1995
 Alamat/Asal Daerah : Desa Bonto Tiro, Kecamatan Sinua, Kabupaten Bantaeng
 No HP : 085 292 227 835
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si.
 2. Rini Fatmasari Syafiuddin, S.P., M.Si.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu / 29 / Juli / 2019	Bab 4 dan 5	
Rabu / 31 / Juli / 2019	Bab penutup	
Kamis / 19 / Agustus / 2019	Abstrak	
	Tabel	
Kamis / 22 / Agustus / 2019	Acc Abstrak	
Kamis / 29 / Agustus / 2019	Acc penyajian hupup	

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

RIWAYAT HIDUP



Suryani lahir di Bantaeng, 28 Juni 1995. Dari ayahanda Azis dan ibunda Harmia. Penulis merupakan anak tunggal. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 24 Pandang-Pandang dan lulus tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bissappu dan selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMAN 1 Bantaeng dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk perguruan tinggi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Jagung Marning (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng).